

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan proses pembelajaran yang memberikan kesempatan peserta didik untuk mengembangkan potensi menjadi sebuah kemampuan yang semakin lama semakin meningkat (Kemendikbud, 2013). Kemampuan ini dapat berupa sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang diperlukan peserta didik untuk hidup dalam bermasyarakat dan berbangsa, serta berkontribusi pada kesejahteraan hidup. Seiring perkembangan zaman, sudah sepatutnya pendidik harus memahami komponen dalam sebuah pembelajaran di kelas. Adapun komponen-komponen pembelajaran tersebut meliputi kurikulum, guru, siswa, metode pembelajaran, materi pembelajaran, alat pembelajaran (media), serta evaluasi.

Sejalan dengan ini, Pane & Dasopang (2017:351) menyatakan mengenai pentingnya komponen dalam pembelajaran, yakni suatu pembelajaran tidak akan dapat terlaksana dengan baik tanpa adanya komponen pembelajaran. Salah satu cara agar proses pembelajaran berjalan dengan lancar dapat melalui pelajaran yang diajarkan di sekolah dasar yaitu mata pelajaran IPA, dimana di dalam pembelajaran IPA terdapat materi yang berkaitan dengan makhluk hidup, proses kehidupan, fenomena, dan proses yang terjadi di alam yang disajikan secara menyeluruh.

Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) merupakan bagian dari kehidupan, secara singkat IPA dapat diartikan pengetahuan yang rasional tentang alam semesta dengan segala isinya. Hal ini sejalan dengan samatowa (2016:3) menyatakan bahwa IPA atau *science* dapat disebut sebagai ilmu pengetahuan alam, atau ilmu yang mempelajari peristiwa-peristiwa yang terjadi di alam. IPA membahas tentang gejala-gejala alam yang didasarkan pada hasil percobaan dalam pengamatan yang dilakukan oleh manusia. Berdasarkan hal tersebut pembelajaran IPA hendaknya membuka kesempatan untuk siswa membangun pengetahuan sendiri dengan aktif melalui pengamatan maupun percobaan-percobaan dalam proses pembelajaran.

Melalui mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) disekolah dasar, siswa diharapkan dapat menjadikan wahana agar mempelajari diri sendiri dan alam sekitarnya, sehingga tercapainya pembelajaran Ilmu Pengetahuan alam dengan baik. Mata pelajaran IPA di sekolah memberikan pengetahuan tentang ilmu-ilmu tentang alam, selain itu dapat memberikan pengalaman belajar yang baik bagi siswa. Selain itu, IPA juga memberikan beberapa pengalaman belajar lain bagi siswa, seperti pengalaman belajar karakter yang nantinya akan berpengaruh kepada keberhasilan siswa dalam hubungan dengan sesama manusia dan alam. Keberhasilan dan belajar IPA tidak lepas dari motivasi untuk belajar bagi siswa baik motivasi luar maupun motivasi dari dalam diri siswa (Fandy, Firman & Neryani, 2019).

Dalam proses pembelajaran, guru sangat berpengaruh penting dalam kegiatan pembelajaran sehingga guru lebih dituntut lebih kreatif dalam menentukan bahan ajar dan media pembelajaran. Agar tercapainya tujuan pembelajaran dengan baik, guru harus mampu mengembangkan hal tersebut sehingga siswa lebih memahami materi yang disampaikan oleh guru. Dengan demikian keberhasilan pembelajaran sangat dipengaruhi oleh kemampuan dan ketetapan guru dalam memilih dan menggunakan berbagai pendekatan serta strategi dalam pembelajaran. Salah satu alat pembelajaran (media) yang efektif digunakan dalam pembelajaran adalah bahan ajar modul.

Bahan ajar merupakan seperangkat materi yang tersusun secara sistematis. Yang nantinya akan menciptakan suasana belajar yang layak dipergunakan untuk belajar (Syari & Sepni, 2019:615). Sedangkan menurut Shobirin (2020:25), bahan ajar modul merupakan salah satu bahan ajar yang dapat menunjang proses belajar mengajar antara pendidik dan peserta didik. Prastowo (2011) menyatakan bahwa modul merupakan bahan ajar yang disusun secara sistematis dengan bahasa yang mudah dipahami oleh siswa, sesuai usia dan tingkat pengetahuan mereka agar mereka dapat belajar secara mandiri dengan bimbingan minimal dari pendidik.

Menurut Lasmiyati dan Harta (2014:163) menjelaskan modul adalah salah satu bahan ajar yang mempunyai salah satu karakteristik prinsip belajar mandiri. Daryanto (2013:9) menyatakan bahwa modul berfungsi sebagai sarana belajar yang bersifat mandiri, sehingga peserta didik dapat belajar secara mandiri sesuai dengan kecepatan masing-masing. Penggunaan modul dalam pembelajaran bertujuan agar siswa dapat

belajar mandiri tanpa bimbingan dari guru. Di dalam pembelajaran, guru hanya bersifat fasilitator.

Modul sangat dibutuhkan oleh pendidik dan peserta didik karena dapat memudahkan proses pembelajaran. Pentingnya modul bagi pendidik yaitu buku panduan mengajar tidak akan lengkap tanpa adanya modul. Begitu pula dengan peserta didik, tanpa adanya modul peserta didik akan mengalami kesulitan dalam belajar, dikarenakan hakikat modul sendiri merupakan buku atau bahan ajar sebagai pendamping belajar peserta didik di sekolah ataupun di rumah.

Untuk menghadirkan dan mengemas modul yang sesuai dengan perkembangan zaman sekarang ini, ada baiknya modul di susun berdasarkan kegiatan atau peristiwa yang terjadi disekitar peserta didik yang disebut dengan pendekatan berbasis CTL (*Contextual Teaching and Learning*). Menurut Sulistyowati & Putri (2018:2) menyatakan bahwa pendekatan kontekstual (CTL) konsep belajar yang membantu siswa membangun pengetahuannya sendiri berdasarkan peristiwa yang dialaminya yang dapat di-implementasikan dalam kehidupan sehari-hari. Adapun menurut Adriantoni (2016:200) *Contextual Teaching and Learning* (CTL) adalah suatu strategi pembelajaran yang menekankan kepada proses keterlibatan siswa secara penuh untuk dapat menemukan materi yang dipelajari dan menghubungkannya dengan situasi kehidupan nyata sehingga mendorong siswa dapat menerapkannya dalam kehidupan nyata.

Menurut (Santyasa:2011) belajar dengan menggunakan konteks pendekatan di dunia nyata memungkinkan peserta didik mampu menguatkan, memperluas serta menerapkan materi pengetahuan yang di dapat serta agar mampu memecahkan masalah-masalah di dunia nyata dengan keterampilan akademik peserta didik. Dengan adanya model pembelajaran kontekstual ini peserta didik lebih memahami materi yang diajarkan oleh pendidik dalam proses pembelajaran sehingga dapat dijadikan aspek dan kunci keberhasilan peserta didik dalam melaksanakan suatu proses pembelajaran di dalam kelas.

Berdasarkan observasi dan wawancara yang penulis lakukan pada tanggal 20 Oktober 2021 di kelas IV SDN 32 Bungo Pasang Padang, dengan Wali kelas di kelas IVA. Ditemukan bahwa ada permasalahan dalam proses pembelajaran. Permasalahan yang ditemui yaitu pada proses pembelajaran guru masih terlihat menyampaikan materi dengan menggunakan satu arah kepada siswa. Hal ini mengakibatkan kurangnya konsentrasi siswa dalam proses pembelajaran sehingga mengakibatkan mereka kurang memahami pembelajaran yang diberikan oleh guru. Sebagian siswa juga hanya mendengarkan dan mencatat apa yang disampaikan guru dan tentunya membuat siswa kurang memahami dalam memahami materi yang disampaikan guru, sehingga mereka kesulitan dalam mengerjakan soal dan latihan. Guru menerangkan materi menggunakan metode ceramah dan Tanya jawab selama proses pembelajaran berlangsung. Guru juga menerangkan materi menggunakan buku paket yang mereka dapat dari sekolah atau dari perpustakaan dan LKS yang di datangi dari luar sekolah,

dimana buku paket yang tersedia disekolah belum lengkap dan juga membuat siswa kurang semangat. Buku yang tersedia dan digunakan hanya buku Tema dan LKS saja, sehingga kegiatan yang dilakukan lebih banyak bersifat monoton kemudian guru menggunakan bahan ajar seperti buku teks, lembar kerja siswa (LKS). LKS yang dipakai belum berwarna dan masih banyak tulisan dan gambar yang hitam putih sehingga tidak menarik bagi siswa untuk menyimak LKS dalam proses pembelajaran mengakibatkan kurang semangat dan kurang memotivasi siswa saat belajar. Kemudian guru juga mengeluh bahwa bahan ajar yang tersedia dan digunakan tersebut masih belum lengkap untuk dijadikan pedoman dalam penyampaian materi pada proses pembelajaran. Hal ini juga dialami oleh siswa karena di dalam bahan ajar yang digunakan juga kurang lengkap sehingga siswa merasa kesulitan dalam menjawab soal dan latihan yang terdapat pada bahan ajar tersebut dan mengakibatkan siswa menjadi malas untuk mengerjakan dan menjawab latihan yang kurang lengkap. Hal ini sangat berpengaruh terhadap keberhasilan siswa, untuk mengatasi permasalahan tersebut maka diperlukan bahan ajar lainnya seperti modul.

Berdasarkan permasalahan tersebut, bahan ajar seperti modul sangat membantu dalam proses pembelajaran, dimana modul ini sangat efektif dan menarik sehingga sangat membantu siswa dalam pembelajaran. Modul juga dapat memotivasi siswa dan praktis digunakan sebagai sumber belajar siswa, dengan adanya modul ini diharapkan dapat meningkatkan prestasi belajar siswa dan membuat siswa menjadi kosentrasi dengan tersedianya gambar-gambar yang menarik sehingga tidak jenuh

untuk dilihat dan dibaca. Dengan demikian menimbulkan rasa gairah dan semangat untuk dapat meningkatkan motivasi siswa serta dapat mengembangkan kemampuan dalam berinteraksi langsung dengan lingkungan sekitar pada saat proses pembelajaran. Salah satu pendekatan yang dapat digunakan yaitu pendekatan berbasis CTL (*Contextual Teaching and Learning*). Model pembelajaran CTL (*Contextual Teaching and Learning*) adalah guru mampu mengaitkan atau menghubungkan materi dengan dunia nyata sehingga guru dapat menghubungkan materi dengan situasi lingkungan atau kehidupan yang nyata yang ada disekitar siswa. Dengan melalui penelitian ini, akan dicoba mengembangkan modul pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dengan menggunakan K-13 berbasis *Contextual Teaching and Learning*.

Berdasarkan uraian yang dikemukakan oleh peneliti, alternatif yang digunakan, yaitu “Pengembangan modul IPA berbasis *Contextual Teaching and Learning* pada tema 7 materi gaya kelas IV SDN 32 Bungo Pasang Kota Padang”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut :

- 1) Pembelajaran masih berpusat pada guru (*teacher center*) yaitu pembelajaran yang dilakukan hanya berpusat pada guru dan hanya membuat guru semakin cerdas tetapi siswa yang kurang mampu mengapresiasi ilmu pengetahuan.

- 2) Guru masih menggunakan bahan ajar berupa buku cetak dan LKS sehingga siswa tidak paham atau kurang mengerti dengan materi yang disampaikan guru.
- 3) Buku cetak dan LKS kurang menarik digunakan sehingga kurangnya motivasi siswa dan menimbulkan rasa kejenuhan, bosan terhadap siswa pada proses pembelajaran.
- 4) Guru masih menggunakan metode ceramah saat pembelajaran sehingga menyebabkan kejenuhan pada siswa dikarenakan guru hanya menjelaskan pelajaran secara lisan dan siswa mendengarkan dengan teliti dan mencatat materi pelajaran akibatnya terganggu konsentrasi siswa dalam proses pembelajaran.
- 5) Guru belum pernah menggunakan modul pembelajaran dengan pendekatan *Contextual Teaching and Learning* di kelas.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan ruang lingkup permasalahan, penelitian ini dibatasi pada Mata Pelajaran IPA berbasis *Contextual Teaching and Learning* pada tema 7 materi gaya kelas IV SDN 32 Bungo Pasang Kota Padang.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah di atas, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah :

- 1) Bagaimana pengembangan modul pembelajaran IPA dengan menggunakan pendekatan *Contextual Teaching and Learning* pada tema 7 materi gaya kelas IV SDN 32 Bungo Pasang Kota Padang yang valid?
- 2) Bagaimana pengembangan modul pembelajaran IPA dengan menggunakan pendekatan *Contextual Teaching and Learning* pada tema 7 materi gaya kelas IV SDN 32 Bungo Pasang Kota Padang yang praktis?

E. Tujuan Pengembangan

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah :

- 1) Untuk menghasilkan modul pembelajaran IPA dengan pendekatan *Contextual Teaching and Learning* pada tema 7 materi gaya kelas IV SDN 32 Bungo Pasang Kota Padang di kelas IV yang valid.
- 2) Untuk menghasilkan modul pembelajaran IPA dengan pendekatan *Contextual Teaching and Learning Learning* pada tema 7 materi gaya kelas IV SDN 32 Bungo Pasang Kota Padang di kelas IV yang praktis.

F. Manfaat Pengembangan

Manfaat penelitian yang dilakukan adalah sebagai berikut :

1) Manfaat Teoritis

a. Bagi sekolah

Bermanfaat sebagai bahan masukan dan solusi untuk perbaikan proses pembelajaran yang sesuai dengan implementasinya agar hasil yang di dapat siswa sesuai dengan yang di harapkan

b. Bagi pembaca

Sebagai referensi atau melakukan penelitian dalam pembelajaran di kemudian hari.

2) Manfaat praktis

a. Bagi kepala sekolah, sebagai rujukan untuk pemberian motivasi kepada guru, agar lebih kreatif dalam mengembangkan bahan pembelajaran.

b. Bagi guru dan calon guru, sebagai alternatif bahan ajar yang dapat digunakan dalam proses pembelajaran IPA, jika dapat dijadikan rujukan dalam mengembangkan bahan pelajaran guna menyelesaikan masalah belajar yang ditemukan di dalam kelas.

c. Bagi siswa, untuk membantu mempelajari IPA melalui modul yang telah dikembangkan.

3) Manfaat akademik

- a. Bagi peneliti lain, dapat dijadikan sebagai bahan referensi untuk melakukan penelitian sejenis dan lebih lanjut dalam bidang yang sama.
- b. Meningkatkan semangat profesional penulis dalam pembelajaran siswa supaya bermanfaat untuk menambah wawasan pengetahuan mengenai pembelajaran dan dapat menerapkan langsung di sekolah dasar nantinya.

G. Spesifikasi Produk yang Diharapkan

Produk yang dikembangkan dalam penelitian ini adalah modul pembelajaran berbasis *Contextual Teaching and Learning* untuk kelas IV, dengan spesifikasi produk yang dikembangkan dalam penelitian ini yaitu :

- 1) Modul pembelajaran IPA ini yang dikembangkan sesuai dengan kurikulum 2013 yang dirancang dengan mengarah pada pendekatan berbasis *Contextual Teaching and Learning*, melalui proses bermakna yang dialami sendiri oleh peserta didik serta mengaitkan materi dengan situasi lingkungan atau kehidupan yang nyata yang ada disekitar peserta didik
- 2) Modul pembelajaran berbasis *Contextual Teaching and Learning* ini di rancang dengan sedemikian rupa sebagai bahan ajar yang digunakan oleh pendidik dan peserta didik yang tersusun secara sistematis dan fleksibel serta disusun menggunakan pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) dimana terdapat 7 komponen yang memuat Kontrukvisme, Inkuiri, Bertanya, Masyarakat belajar, Permodelan, Refleksi dan evaluasi.

- 3) Pengembangan modul pembelajaran IPA berbasis *Contextual Teaching and Learning* ini dapat mempermudah peserta didik dalam memahami materi secara mandiri dan juga dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik dalam proses pembelajaran.
- 4) Modul pembelajaran IPA berbasis *Contextual Teaching and Learning* ini berisi beberapa komponen yang terdiri dari Cover, Kata pengantar, Petunjuk penggunaan modul, Daftar isi, KI, KD, Materi, Rangkuman, Evaluasi, Kunci jawaban, Daftar pustaka dan ukuran kertas modulnya B5.
- 5) Modul pembelajaran IPA berbasis *Contextual Teaching and Learning* dapat digunakan oleh siswa sebagai sumber belajar dengan membimbing guru maupun tanpa bimbingan guru.